

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	8
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Solopos

Wilayah Berita : Provinsi Jawa Tengah

Halaman 2

Pekerjaan Jalan-Jembatan Rp633,6 Miliar Dimulai

SEMARANG - Pemprov Jateng mengalokasikan Rp 633,6 miliar untuk peningkatan, rehabilitasi, dan perawatan rutin jalan dan jembatan milik provinsi pada tahun 2018. Penggunaan anggaran terbagi menjadi 265 paket pekerjaan.

Plt Kepala Dinas PU Bina Margad dan Cipta Karya (PUBMCK) Pemprov Jawa Tengah Hanung Triyono menjelaskan, anggaran terdiri atas alokasi pekerjaan konstruksi senilai Rp 575,3 miliar, pengadaan barang dan jasa Rp 42,09 miliar, dan jasa konsultasi Rp 16,24 miliar.

Anggaran digunakan untuk melakukan perawatan rutin jalan 2.293,509 km, rehabilitasi jalan 24,35 km, peningkatan jalan 43,362 km, dan penggantian jembatan provinsi 432 m, pemeliharaan rutin jembatan 22.856,99 m.

Sementara untuk perbaikan jembatan ada 670,8 m dan gorong-gorong 99,6 m.

"Pekerjaan fisik segera dilakukan. Penyedia jasa harus menjaga kualitas, kuantitas, tepat waktu dan administrasi," ujar Hanung usai acara penandatanganan surat perjanjian kontrak telah dilakukan di gedung A Pemprov Jateng, Rabu (4/4).

Pada acara yang dihadiri Sekda Jateng Sri Puryono tersebut, secara simbolis ditandatangani tiga paket pekerjaan, yakni pengadaan campuran aspal panas di Kabupaten Semarang Rp 355,8 juta, paket rehabilitasi Jembatan Tirem (Purwodadi-Klambu) Rp 279,8 juta, dan

rehabilitasi Jembatan Ciberele (Bandungsari-Salem) Rp 6,1 miliar.

Dari 265 paket pekerjaan, hingga April ini, sudah 114 yang terkontrak. Jumlah itu meliputi 72 kontrak paket pekerjaan konstruksi, 11 paket jasa konsultasi, dan 31 paket pengadaan barang/jasa.

Sekda Jateng Sri Puryono mengingatkan pemenang lelang soal jeda pelaksanaan pekerjaan saat arus mudik dan balik Lebaran.

Karena itu, jadwal penyelesaian pekerjaan fisik harus ditata

dengan tepat. Di sisi lain, musim hujan juga harus diantisipasi. Jangan sampai akibat cuaca, pekerjaan menjadi tak tepat waktu.

Dia berharap, saat Lebaran, kondisi jalan menjadi lebih bagus dari tahun lalu.

"Jalan merupakan penggerak ekonomi. Program pembangunan jalan dan jembatan merupakan bentuk pelayanan dasar yang dapat memperlancar transportasi dan mobilisasi perekonomian masyarakat sampai di tingkat pedesaan," ujar Puryono. (H81-50)